



Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Dan Transfer Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Lisnawaty Paje¹, Muhammad Amir Arham², Fitri Hadi Yulia Akib³

¹⁻³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6 Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis: lisnawatipaje23@gmail.com

Abstract. Lisnawaty Paje. 2024 "The Influence of the Smart Indonesia Program Cash Transfers and the Family Hope Program Cash Transfers in Overcoming Poverty in Gorontalo Province". *Development Economics Study Program, Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Gorontalo State University, With Supervisor I, Prof. Dr. Muhammad Amir Arham, M.E and Supervisor II Mrs. Fitri Hadi Yulia Akib, S.E, M.E.* This research aims to determine the effect of cash transfers from the Smart Indonesia Program and the Family Hope Program on Poverty in Gorontalo Province. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the Regional Government of Gorontalo Province for the 2018-2022 period. This research uses Panel Data Analysis using the Fixed Effect Model (FEM). The results of this research show (1) the Smart Indonesia Program Cash Transfer has a positive but not significant impact on poverty in Gorontalo Province. This is caused by inappropriate allocation and use of funds, limited beneficiary quotas so that not all underprivileged students receive assistance and there are still many individuals who have not been reached. (2) The Family Hope Program Cash Transfer has a negative but significant impact on poverty in Gorontalo Province. This is because the Family Hope Program has provided assistance to poor people to meet their basic needs, thus helping to reduce the burden of expenses they bear. As a result, many PKH participants can use their income for other purposes. In addition, the Family Hope Program has helped increase the income of poor people by providing financial assistance.

Keywords: Smart Indonesia Program, Family Hope Program, Poverty.

Abstrak. Lisnawaty Paje. 2024 "Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Dan Transfer Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo". Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Dengan Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Muhammad Amir Arham, M.E dan Pembimbing II Ibu Fitri Hadi Yulia Akib, S.E, M.E. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Data Panel dengan menggunakan Model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Transfer Tunai Program Indonesia Pintar mempunyai dampak positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh alokasi dan penggunaan dana tidak secara tepat, keterbatasan kuota penerima manfaat sehingga tidak semua siswa kurang mampu mendapat bantuan dan masih banyak individu yang belum terjangkau. (2) Transfer Tunai Program Keluarga Harapan memberikan dampak negatif namun signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal diatas dikarenakan Program Keluarga Harapan telah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga membantu mengurangi beban pengeluaran yang mereka tanggung. Akibatnya, banyak peserta PKH dapat menggunakan pendapatannya untuk keperluan lain. Selain itu, Program Keluarga Harapan telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dana.

Kata kunci: Program Indonesia Pintar, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan.

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah sebuah masalah sangat serius yang dialami oleh negara berkembang, terutama bagi negara yang padat penduduknya seperti di Indonesia. Kemiskinan

Received Mei 10, 2024; Received Juni 24, 2024; Accepted Juli 07, 2024; Online Available Juli 11, 2024

* Lisnawaty Paje lisnawatipaje23@gmail.com

sudah menjadi fenomena atau masalah yang kerap dialami oleh masyarakat Indonesia dan sering kali menjadi penghambat negara dalam proses pembangunan. Setiap negara mempunyai tujuan masing-masing untuk memajukan negaranya, namun salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh semua negara ialah dapat memberikan kesejahteraan dan ketentraman bagi penduduknya.

Adapun Upaya agar tercapainya tujuan tersebut ialah dengan melakukan pembangunan ekonomi yang baik. Setiap pemerintah negara maupun pemerintahan daerah pastinya akan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembangunan ekonomi, dan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk. Adapun dalam Pembangunan ekonomi haruslah tepat, dimana daerah-daerah yang notabennya memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah harus lebih ditingkatkan lagi dalam pembangunan ekonominya.

Pada hal ini penduduk yang dikatakan miskin bila pendapatannya rendah, pendidikan yang rendah, tingkat produktivitas yang dihasilkan rendah, serta juga tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Sehingga upaya untuk mengurangi kemiskinan dapat mencakup program-program pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, dan perlindungan sosial.

Permasalahan yang terjadi di Provinsi Gorontalo adalah masalah strategis, Provinsi Gorontalo tidak jauh berbeda dengan provinsi lainnya seperti permasalahan yang ada ditingkat nasional. Provinsi Gorontalo memiliki masalah kemiskinan seperti daerah-daerah lainnya karena Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki peringkat tertinggi kelima dengan penduduk miskin terbanyak dari 34 Provinsi di Indonesia.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang tingkat kemiskinannya sangat tinggi di Indonesia, pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo mencapai angka sebesar 15.52 persen dimana tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Boalemo dengan angka kemiskinan sebesar 18.87 persen, hal tersebut menjadi permasalahan yang seharusnya bisa diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo, mengingat bahwasannya kemiskinan yang dapat membuat pembangunan ekonomi disuatu daerah menjadi melambat dan pemerintah akan dianggap gagal dalam menjalankan pembangunan ekonomi disuatu daerah.

Berikut perkembangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2018 hingga tahun 2022 seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik 2018-2022

Gambar 1. Kemiskinan di Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo sama, meskipun ada kenaikan dan penurunan positif dari tahun 2018 hingga 2022. Tingkat kemiskinan di Indonesia tidak terlalu stabil, seperti yang ditunjukkan oleh perekonomian dan pemerintah pusat. Banyak masalah perekonomian, termasuk ketimpangan distribusi pendapatan, disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang masih rendah.

Salah satu program pengentasan kemiskinan yang paling terkenal di dunia adalah transfer tunai bersyarat atau conditional cash transfer, yang pertama kali diluncurkan di Meksiko pada tahun 1990an dan kemudian diterima diberbagai negara berkembang diseluruh dunia. Program ini memberikan bantuan tunai dengan persyaratan tertentu kepada masyarakat miskin untuk mengurangi kemiskinan saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Menurut Bank Dunia transfer tunai bersyarat adalah program yang dinilai terbukti berhasil memenuhi tujuan dasar yaitu: (1) mengurangi kemiskinan; (2) meningkatkan prestasi pendidikan; (3) meningkatkan kasehatan ibu dan anak; dan (4) mengurangi kekurangan gizi. Selain itu, transfer tunai bersyarat ternyata juga memberikan dampak terkait dengan peningkatan ekonomi lokal, efek ganda pada investasi sumber daya manusia dan juga spill-over efek pencapaian pendidikan pada kelompok non-miskin dan juga menurunkan pekerja dibawah umur (World Bank, 2009). Sebagai kebijakan strategis, program transfer tunai bersyarat atau conditional cash transfer telah berhasil mengurangi kemiskinan diberbagai negara berkembang melalui program kesejahteraan yang mengharuskan penerima memenuhi persyaratan tertentu untuk menerima bantuan tunai. Berbagai kegiatan dibidang kesehatan, nutrisi, dan pendidikan menjadi tuntutan yang harus dilakukan untuk menerima conditional cash transfer secara berkelanjutan

Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satunya melalui Program Indonesia Pintar. Adanya Program Indonesia Pintar yang diwujudkan dengan pendistribusian Kartu Indonesia Pintar (KIP) diharapkan mampu membantu masyarakat yang tidak mampu dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya melaksanakan Program Indonesia Pintar dengan tujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.

Di Indonesia juga menerapkan program tersebut pada tahun 2007 dengan nama lain yaitu Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan ini menurut Bank Dunia dinilai sangat efektif untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut sependapat juga dengan Margareth Grosh selaku Senior Advisor, Social Protection and Jobs World Bank mengatakan bahwa: “Kami menilai langkah yang diambil pemerintah Indonesia sangatlah tepat dengan menjadikan Program Keluarga Harapan sebagai andalan dalam menekan angka kemiskinan karena dalam program ini masyarakat tidak hanya diberikan bantuan semata akan tetapi juga diedukasi untuk bisa mandiri dan keluar dari lingkaran kemiskinan”.

Program Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan memiliki peran penting dalam upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia. Program Indonesia Pintar memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin, sehingga meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas dan peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Sementara itu, Program Keluarga Harapan memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat mereka menjalani berbagai kegiatan produktif, seperti kesehatan dan pendidikan anak-anak, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut dan mengurangi kemiskinan secara keseluruhan.

Kedua program tersebut saling melengkapi dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya bantuan pendidikan dan tunai, keluarga miskin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi, seperti biaya pendidikan dan kesehatan. Selain itu, program-program ini juga membantu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga miskin dengan memberikan mereka pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas akses mereka terhadap pasar tenaga kerja. Dengan demikian, kaitan antara Program Indonesia Pintar dan Program Keluarga

Harapan membentuk landasan yang kokoh dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Dan Transfer Tunai Program Keluarga Harapan dalam mengatasi Kemiskinan di Provinsi Gorontalo”**. Dengan tujuan Untuk mengetahui pengaruh transfer tunai program indonesia dan pengaruh transfer tunai program keluarga harapan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan adalah ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat setempat ditandai dengan rendahnya pendapatan un tuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian. Kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat akan berkurang sebagai akibat dari pendapatan yang rendah ini.

Menurut (Rah Adi Fahmi et al., 2018) Kemiskinan didefinisikan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada seseorang atau kelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang umum dimasyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini berdampak pada kesehatan moral dan rasa harga diri orang miskin. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Oleh karena itu, kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang atau wilayah tidak dapat meningkatkan standar hidup atau kualitas hidup.

Menurut (Mahmud et al., 2020) bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun nonmakanan). Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS adalah jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya

Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah untuk mengelola/mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal daerah merupakan salah satu kebijakan dalam perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah melalui instrumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah provinsi yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD berisi daftar

sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran daerah selama satu tahun anggaran.

Transfer fiskal adalah perimbangan keuangan antara pusat dan daerah untuk membantu kinerja keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan mewujudkan pembangunan antar daerah yang merata. Transfer (grants) ini dapat digunakan untuk belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja rutin adalah belanja yang sifatnya terus menerus untuk setiap tahun dan umumnya tidak menghasilkan wujud fisik, contohnya seperti belanja gaji dan honorarium pegawai. Sementara belanja pembangunan adalah belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya. Belanja pembangunan sendiri ada yang berbentuk belanja pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, pengadaan jaringan listrik dan air minum, serta ada yang berbentuk belanja non fisik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan keamanan masyarakat.

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar. Kartu Indonesia Pintar diberikan kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh Pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Program keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban rumah tangga miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Adapun lima komponen tujuan MDG's yang akan terbantu oleh program keluarga harapan yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan kematian ibu melahirkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan alasan peneliti hanya mengambil sampel data menggunakan data panel. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data yang digunakan peneliti ini merupakan jenis data sekunder. Data

sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen literatur dan buku-buku kepustakaan dan data pemerintah daerah (pemda) yang terkait dan validitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan seperti sumber dari instansi terkait penelitian seperti Badan Pusat Statistika. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi data panel yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section). Time series mencakup data kemiskinan, Program Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan dari tahun 2018-2022. Sedangkan section berupa data Provinsi Gorontalo. Maka persamaan terbentuk dari variabel independen dan dependen sebagai berikut :

$$Pov_{it} = \beta_0 + \beta_1 PIP_{it} + \beta_2 PKH_{it} + \varepsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Pov_{it} = Kemiskinan

β_0 = Konstanta / Intercept

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

PIP_{it} = Program Indonesia Pintar kabupaten / kota

PKH_{it} = Program Keluarga Harapan kabupaten / kota

ε = Error

i = Cross Section

t = Time Series

Tahapan dalam Analisis data panel dapat melalui pemilihan model dengan melakukan pengujian model berupa Uji Chow dan Uji Hausman. Kemudian Model yang di uji terdiri dari Common Eceft Model, Fixed Effect Model dan Random Effect model. Berikut tahapan dari analisis data panel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 pertengahan tahun atau bulan Juni, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 mencapai 1.192.737 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,02 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Gorontalo adalah sekitar 101,76, dengan jumlah laki-laki sebanyak 601.585 jiwa dan perempuan sebanyak 591.152 jiwa. Berdasarkan piramida penduduk, sebagian besar penduduk Provinsi Gorontalo berada dalam rentang usia 10-29 tahun, dengan jumlah populasi setiap kelompok usia di atas 100.000 jiwa.

Pada tahun 2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo, yang dihitung berdasarkan harga berlaku, mencapai 47.574,43 miliar rupiah, sementara berdasarkan harga konstan, PDRB Provinsi Gorontalo mencapai 30.286,45 miliar rupiah. Terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sebesar 4,04 persen

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian, analisis deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Berikut hasil pengujian statistik pada penelitian ini:

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Statistik

	POV	PIP	PKH
Mean	15.81633	3992.100	49858.53
Median	17.59000	3387.000	36581.50
Maximum	20.33000	8410.000	220428.0
Minimum	5.450000	1912.000	17216.00
Std. Dev.	4.742667	1888.914	40946.43
Skewness	-1.590544	1.340783	2.640237
Kurtosis	3.863459	3.446012	11.09303
Sum	474.4900	119763.0	1495756.
Observations	30	30	30

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel POV, PIP, dan PKH menunjukkan karakteristik data yang berbeda-beda. Untuk variabel POV (Kemsikinan), nilai rata-rata adalah 15.81633, dengan median 17.59, yang menunjukkan distribusi pengeluaran yang sedikit miring ke kiri, seperti yang ditunjukkan oleh skewness sebesar -1.590544. Rentang pengeluaran adalah dari minimum 5.45 hingga maksimum 20.33 ribu rupiah, dengan standar deviasi 4.742667, mengindikasikan variasi pengeluaran yang cukup signifikan di antara pengamatan.

Untuk variabel PIP dan PKH, nilai rata-rata masing-masing adalah 3992.1 dan 49858.53, menunjukkan nilai pengeluaran yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan POV. Median PIP adalah 3387.0, yang lebih rendah dari rata-rata, mengindikasikan skewness positif sebesar 1.340783, sementara PKH memiliki median 36581.5 dengan skewness 2.640237, menunjukkan distribusi yang sangat miring ke kanan.

Pemilihan Model

Sebelum melakukan penentuan model regresi data panel maka perlu dilakukan uji untuk menentukan model regresi data panel. Penentuan model penelitian ini dilakukan dengan mengestimasi setiap model yang akan digunakan dalam melakukan analisis penelitian sehingga

mendapatkan hasil penelitian yang relevan, dalam pemilihan model terdiri dari dua yakni Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Uji Chow diperuntukan mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih yakni CEM dan FEM dengan melihat nilai dari ρ -cross section F. Sedangkan Uji Hausman diperuntukan untuk mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih antara FEM dan REM dengan melihat nilai ρ -cross section random. Uji LM diperuntukan untuk mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih REM dan CEM dengan melihat nilai Both Breusch-Pagan. Berikut hasil pengujian Chow:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		494.429408	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square		141.919789	5	0.0000

Sumber: E-Views (Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai prob. pada uji chow adalah 0.0000. Nilai ini jika dibandingkan dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Sehingga, keputusan yang diambil yaitu model Fixed Effect (FEM). Namun, masih perlu untuk diuji Hausman. Berikut hasil pengujian Hausman:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		63.702292	2	0.0000

Sumber: E-Views (Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai prob. pada uji Hasuman adalah 0.0000. Nilai ini jika dibandingkan dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Sehingga, keputusan yang diambil yaitu model Fixed Effect (FEM). Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pengujian

Langrange Multiplier Test. Maka keputusannya yaitu, model Fixed Effect yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari estimasi model regresi dan pemilihan model data panel diatas, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Output estimasi menggunakan FEM disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Output Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Prob.
C	2.711786	0.0000
LOG(PIP)	0.053081	0.3809^{NS}
LOG(PKH)	-0.043246	0.0248^{***}
R-squared	0.994914	
Adjusted R-squared	0.993296	
F-statistic	614.8454	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Catatan: *******) signifikan di 1%, ******) signifikan di 5% dan *****) Signifikan 10%, **NS**) Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4. didapatkan persamaan estimasi model FEM yang diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Kemiskinan (POV) tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun dalam model penelitian ini bernilai 2.711786 persen.
- 2) Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan PIP sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.053081 persen.
- 3) Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan PKH sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar - 0.043246 persen.

Pada estimasi FEM, asumsi yang diterapkan adalah bahwa slope tetap, tetapi intercept dapat bervariasi antar individu. Dari tabel 4. terlihat bahwa Kabupaten Boalemo memiliki efek individu terbesar, mencapai 3.499164. Ini mengindikasikan bahwa efek individu di Boalemo lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo.

Tabel 4.4 Intercept

Fixed Effects (Cross)	Di bawah rata-rata	Di atas rata-rata
BOALEMO—C		3.499164
BONBOL—C		0.668510
GORONTALO—C	-10.60251	
GORUT—C		1.752258
KABGOR—C		1.848512
POHUWATO—C		2.834061

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki nilai konstanta terbesar yang berada di bawah rata-rata, yaitu sebesar -10.60251. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain (PIP dan PKH) dianggap nol, kemiskinan di Kabupaten Gorontalo sebesar -10.60251 persen. Sementara itu, wilayah yang memberikan kemiskinan di atas rata-rata terbesar adalah Kabupaten Boalemo dengan nilai 3.499164 persen. Nilai intersep ini membedakan kemiskinan di setiap wilayah yang dianalisis. Intersep juga dapat menunjukkan kemiskinan awal masing-masing wilayah.

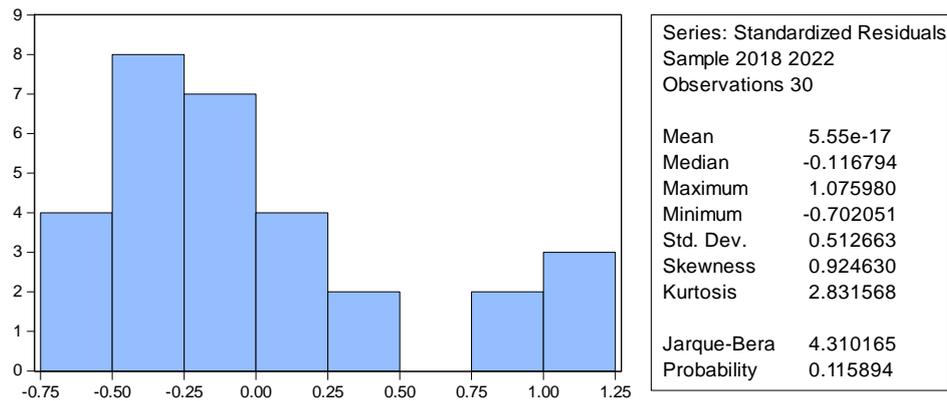
Intersep ini dapat membuktikan bahwa akumulasi nilai intersep di bawah dan di atas rata-rata, jika dijumlahkan, akan bernilai nol. Apabila nilainya nol, maka tidak terjadi kemiskinan, atau dapat dikatakan bahwa penyebaran kemiskinan secara merata.

Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai Probabilitas *Jarque-bera* yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 diketahui nilai Jarque-bera sebesar 4.310165 dengan nilai probabilitas sebesar 0.115894 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolnearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors	
Included observations: 30	
Variable	Centered VIF
C	NA
PIP	1.821095
PKH	1.821095

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Dari tabel 6 Hasil Pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF kedua variabel independen kurang dari sepuluh ($VIF < 10$) yang artinya dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebasnya.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah model persamaan regresi terdapat ketidaksamaan residual periode pengamatan. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Prob.

C	-2.358906	0.2069
PIP	0.000893	0.0714
PKH	-0.000012	0.0908

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel *independen* lebih besar dari taraf signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Statistik

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model regresi. Pengujian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji bersama-sama (F-Statistik), dan uji sendiri (t-statistik).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi independent menerangkan dengan baik variabel dependen dengan koefisien determinasi 0 sampai 1 dengan simbol R^2 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu), maka semakin erat hubungannya dengan variabel dependen.

Tabel 4.6. Tabel Hasil Uji Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.994914
<i>Adjusted R-squared</i>	0.993296

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan tabel 8. diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.994914 atau 99,49 persen. Sehingga keputusan yang diambil yakni bahwa variabel PIP dan PKH dapat menjelaskan variabel Kemiskinan (POV) sebesar 99,49 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,17 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

Uji F (Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7. Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	614.8454
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0.000000***

Catatan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa Nilai F-Statistik sebesar 614.8454 dan prob. F-Statistik (0.000000) kurang dari taraf signifikan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variable bebas secara Bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Uji T (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individual, dari uji-t dapat diketahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan statistik atau tidak terhadap variabel terkait. Dengan cara sama dengan uji F, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$, maka variabel bebas tersebut memiliki hubungan signifikan statistik variabel terkait.

Tabel 4.8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
C	2.711786	0.0000
PIP	0.053081	0.3809^{NS}
PKH	-0.043246	0.0248^{***}

Catatan: ^{***}) signifikan di 1%, ^{**}) signifikan di 5% dan ^{*}) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (E-Views), 2024

Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel Transfer Tunai Program Indonesia Pintar berpengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo dengan nilai koefisien sebesar **0.053081** dan nilai prob. sebesar **0.3809** $> \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen Transfer Tunai Program Indonesia Pintar dapat menaikkan kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar **0.053081**.

Hal ini disebabkan oleh alokasi dan penggunaan dana tidak secara tepat, keterbatasan kuota penerima manfaat sehingga tidak semua siswa kurang mampu mendapat bantuan dan masih banyak individu yang belum terjangkau.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program bantuan tersebut seperti pendistribusian KIP yang tidak merata, pencairan dana KIP yang tidak dilakukan sepenuhnya, ketidaksesuaian peserta didik penerima KIP, kurangnya manajemen dana PIP yang efektif oleh orang tua penerima, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan PIP dan rendahnya pemahaman masyarakat akan kebijakan dan mekanisme penyaluran dana PIP.

Selain memiliki pengaruh yang positif, Program Indonesia Pintar tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Meskipun tujuan utama Program Indonesia Pintar adalah untuk membantu keluarga miskin atau rentan miskin, hasil yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini tidak tepat sasaran atau bahwa penerima manfaat Program Indonesia Pintar tidak sepenuhnya berasal dari kalangan yang seharusnya menjadi fokus program tersebut.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kriteria seleksi yang kurang tepat, kurangnya pengawasan atau evaluasi yang memadai terhadap pelaksanaan program serta adanya permasalahan dalam distribusi bantuan sehingga tidak mencapai keluarga yang benar-benar membutuhkan.

Pernyataan diatas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkatiri et al., 2020), mereka menyimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo belum efektif dalam hal distribusi, pemanfaatan kartu, dan sinkronisasi data antara desa dan pemerintah. Kendala utama terlihat pada kesulitan kontrol dalam pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar serta ketidaksesuaian data antara desa dan pemerintah.

Untuk skala nasional, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisa & Arif, 2023), di Kabupaten Wonogiri. Mereka mengungkapkan fakta bahwa sebagian penerima bantuan Program Indonesia Pintar bukanlah kelompok yang benar-benar miskin. Masalah ini muncul karena basis data yang digunakan dalam program ini adalah data anak sekolah, sehingga anak-anak di kampung atau desa yang tidak bersekolah karena tidak mampu tidak tercakup dalam program ini. Dampaknya, mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari bantuan PIP meskipun sebenarnya berada dalam kelompok yang membutuhkan.

Program Indonesia Pintar yang merupakan program unggulan dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo, memiliki pengaruh yang positif dalam pengentasan kemiskinan meskipun tidak signifikan secara statistik, hal ini menggambarkan PIP sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan jangka panjang. Namun, efektifitas jangka pendek PIP dalam membantu masyarakat kecil masih terbatas (Suryahadi & Izzati, 2018). Meskipun demikian dampak PIP bukan sekedar pengentasan kemiskinan, hasil penelitian (Rahmatullah & Rahmatullah, 2021) menunjukkan bahwa PIP secara signifikan meningkatkan tingkat kehadiran siswa disekolah dan juga PIP berkontribusi dalam mengurangi angka putus sekolah.

Pengaruh Transfer Tunai Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel Transfer Tunai Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo dengan nilai koefisien sebesar **-0.043246** dan nilai prob. sebesar **0.0248** $> \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen Transfer Tunai Program Keluarga Harapan dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar **-0.043246**.

Hal diatas dikarenakan Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga membantu mengurangi beban pengeluaran yang mereka tanggung. Akibatnya, banyak peserta PKH dapat menggunakan pendapatannya untuk keperluan lain. Selain itu, Program Keluarga Harapan telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dana.

Hasil tersebut juga sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan itu sendiri. Kementerian Sosial RI menyebutkan bahwa Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial berbasis syarat, Program Keluarga Harapan memberikan akses kepada keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak-anak, untuk mengakses berbagai fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka.

Selain itu, (Suleman & Resnawaty, 2016), mengatakan Program Keluarga Harapan adalah suatu inisiatif yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Untuk itu, PKH berperan penting dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Gorontalo. Karena, dengan adanya PKH dapat membantu masalah finansial yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka atau hal-hal lain. Jika tidak memiliki Kartu Keluarga Harapan, tentu saja pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya lainnya lebih besar.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ibrahim et al., 2023), yang meneliti terkait pelaksanaan PKH di Kecamatan Kota Utara, Gorontalo. Mereka mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan telah berhasil mengurangi kemiskinan dengan memberikan dukungan finansial yang signifikan. Di sisi kesejahteraan sosial, program ini memberikan bantuan finansial secara berkala, menyediakan pelatihan keterampilan, dan melakukan berbagai upaya lainnya untuk membantu keluarga penerima mengatasi hambatan ekonomi yang mereka hadapi.

Program Keluarga Harapan (PKH) selama periode 2015-2019 memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, baik di tingkat nasional, daerah tertinggal, maupun daerah non-tertinggal. Namun, dalam hal pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, dampak PKH lebih kecil di daerah tertinggal dibandingkan dengan daerah non-tertinggal.

PKH sebenarnya merupakan model jaminan yang unik. Disatu sisi, PKH merupakan bantuan sosial yang dimaksudkan demi mempertahankan kehidupan dalam kebutuhan dasar

terutama pendidikan dan kesehatan. Di sisi lain, PKH bernuansa pemberdayaan yakni menguatkan rumah tangga miskin agar mampu keluar dari kemiskinannya melalui promosi kesehatan dan mendorong anak sekolah. Dana yang diberikan kepada rumah tangga miskin secara tunai melalui Kantor Pos dimaksudkan agar penerima dapat mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan yakni anak-anak harus bersekolah hingga SMP, anak balita harus mendapatkan imunisasi, dan ibu hamil harus memeriksakan kandungannya secara rutin (berkala). PKH menuntut perubahan perilaku yang membawa manfaat dalam beberapa hal dan mengasumsikan bahwa uang akan memungkinkan penerimanya melakukan itu. Dengan kata lain, diasumsikan bahwa bantuan tunailah yang memastikan penerimanya untuk memeriksakan kesehatan dan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Dan Transfer Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo, Transfer Tunai Program Indonesia Pintar mempunyai dampak positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh alokasi dan penggunaan dana tidak secara tepat, keterbatasan kuota penerima manfaat sehingga tidak semua siswa kurang mampu mendapat bantuan dan masih banyak individu yang belum terjangkau.

Transfer Tunai Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak negatif namun signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. cHal diatas dikarenakan Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga membantu mengurangi beban pengeluaran yang mereka tanggung. Akibatnya, banyak peserta PKH dapat menggunakan pendapatannya untuk keperluan lain. Selain itu, Program Keluarga Harapan telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dana.

Berdasarkan kesimpulan tentang Pengaruh Transfer Tunai Program Indonesia Pintar Dan Transfer Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. Maka penelitian ini memberikan beberapa saran kepada pemerintah, pemangku kepentingan, seluruh lapisan masyarakat dan peneliti selanjutnya yang mengambil judul sama dalam rangka mengatasi masalah perekonomian di Indonesia,

Dalam proses penyaluran Bantuan sosial, pemilihan Keluarga Penerima Manfaat sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pembaharuan data terbaru terkait dengan keadaan atau kondisi calon penerima bantuan.

Pihak penyaluran Bantuan sosial sebaiknya melakukan evaluasi kembali program dan kebijakan bantuan seperti peninjauan langsung keadaan atau kondisi penerima bantuan, agar bantuan disalurkan secara merata dan tepat sasaran bagi keluarga miskin atau rentan miskin.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alkatiri, R., Gintulangi, S. L., & Ahmad, O. (2020). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 3(1), 31-41.
- Arham, M. A., Humalangi, M., Tantawi, R., & Kusuma, C. A. (2024). Can fiscal transfers effectively reduce poverty in the Gorontalo Province? *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(6), 449–464. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i6.28489>
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 162–170.
- Febriani, L. T., & Arif, M. (2023). Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa, Program Keluarga Harapan, dan Program Indonesia Pintar dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2018-2020). 1(2), 41-46. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Ferdiansah, J., & Kriswibowo, A. (2023). Analisis Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai Dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan di Kota Mojokerto Tahun 2019-2021. 5, 341–347.
- Firmansyah, A. D., & Solikin, A. (2019). Impact of Social Assistances on Poverty and Inequality: Rastra, PIP, and PKH programs in Indonesia. *Jurnal BPPK*, 12, 53–70.
- Hanri, M. (2023). Pengaruh Transfer Tunai Bersyarat terhadap Prevalensi Pekerja Anak. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 95–107. <https://doi.org/10.33105/itrev.v8i2.620>
- Ibrahim, N., Mahmud, R., Wantu, S. M., Ppkn, P., Sosial, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. 8(4).
- Itang. (2014). Faktor-faktor penyebab kemiskinan. 1–30.
- Kurnia. (2010). Fiscal Capacity Disparity Among The Provinces In Indonesia And The Role Of General Purpose Grant In Reducing Fiscal Capacity Disparity In The Decentralization Era. *ACS Nano*, 4(4), 1921–1926. <http://journals.sagepub.com/doi/10.>

- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 130–147. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11872>
- Maulidina, H. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) di Mts Ulul Albab Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/. 2, 1–13.
- Melania, C., Sudradjat, V., Arham, M. A., Hadi, F., Akib, Y., & Santoso, I. R. (2024). The Effect of Economic Growth in Terms of Expenditure on Poverty in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(1), 115–126. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Pramudiantama, W., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of the Influence of Village Funds, Non-Cash Program Assistance, Family Hope Program, Smart Indonesia Program on Community Welfare in Klaten Regency *1st ICEHST 2022*, 1(1), 494–503.
- Purnama, R., & Izzatusholekha, I. (2023). Analisis Program Indonesia Pintar dalam Mengurangi Putus Sekolah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.600>
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Rahmatullah, A. F., & Rahmatullah, A. F. (2021). Kartu Indonesia Pintar sebagai Representasi No Poverty dan Education dalam paradigma Sustainable Development Goals. *Ijd-Demos*, 3(3), 217–231. <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i3.110>
- Riski Angga Pramuja, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.30996/die.v5i2.49>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88-92.
- Suryahadi, A., & Izzati, R. Al. (2018). Cards for the Poor and Funds for Villages: Jokowi's Initiatives to Reduce Poverty and Inequality. *The Indonesian Economy in Transition*, 318–361. <https://doi.org/10.1355/9789814843102-015>
- Usman, C. (2010). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).